

**VULNERABILITY SISTEM PERBANKAN DI ASEAN
PADA BANK SYARIAH DAN KONVENSIIONAL**



Oleh:

**Muhammad Iqbal
NIM. 19300016103**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DISERTASI

**PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 19300016103
Jenjang : Doktor
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Muhammad Iqbal.
NIM: 19300016103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

PENGESAHAN

Judul Disertasi : *VULNERABILITY* SISTEM PERBANKAN DI ASEAN PADA
BANK SYARIAH DAN KONVENSIONAL
Ditulis oleh : Muhammad Iqbal
NIM : 19300016103
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 9 Agustus 2022

An. Rektor/
Ketua Sidang.



Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP.: 19721204 199703 1 003

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 18 MEI 2022), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **MUHAMMAD IQBAL** NOMOR INDUK: **19300016103** LAHIR DI PRINGSEWU, TANGGAL **4 NOVEMBER 1988**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM** KONSENTRASI **EKONOMI ISLAM** DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-838.**

YOGYAKARTA, 9 AGUSTUS 2022

An. REKTOR /
KETUA SIDANG,

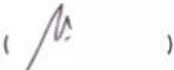





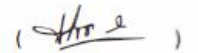




Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

NIP.: 19721204 199703 1 003

** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

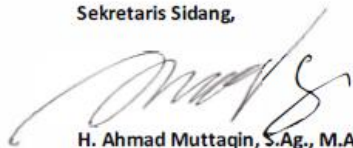
**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus	: Muhammad Iqbal	()
NIM	: 19300016103	
Judul Disertasi	: VULNERABILITY SISTEM PERBANKAN DI ASEAN PADA BANK SYARIAH DAN KONVENSIONAL	
Ketua Sidang	: Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.	()
Sekretaris Sidang	: H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A, Ph.D.	()
Anggota	: 1. Prof. Drs. H. Hadri Kusuma, M.B.A., Ph.D. (Promotor/Penguji)	()
	: 2. Dr. Sunaryati, S.E., M.Si. (Promotor/Penguji)	()
	: 3. Akhmad Akbar Susanto, S.E., M.Phil., Ph.D. (Penguji)	()
	: 4. Dr. Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc., Fin. (Penguji)	()
	: 5. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag. (Penguji)	()
	: 6. Dr. H. Slamet Haryono SE., M.Si. (Penguji)	()

Di Ujikan di Yogyakarta pada hari Selasa tanggal 9 Agustus 2022

Tempat	: Aula Lt. 1 Gd. Pascasajana UIN Sunan Kalijaga
Waktu	: Pukul 10.00 WIB. S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK)	:
Predikat Kelulusan	: Pujian (<i>Cumlaude</i>)/ Sangat Memuaskan/ Memuaskan

Sekretaris Sidang,



H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A, Ph.D.
NIP.: 19720414 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA**

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor: Prof. Drs. H. Hadri Kusuma, MBA., Ph.D (— | —)

Promotor: Dr. Sunaryati, S.E., M.Si

(*Sunaryati*)



NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

VULNERABILITY SISTEM PERBANKAN DI ASEAN PADA BANK SYARIAH DAN KONVENSIIONAL

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 19300016103
Program : Doktor (S3)/Studi Islam
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ekonomi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2022
Promotor,


Prof. Drs. H. Hadri Kusuma, MBA., Ph.D

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

VULNERABILITY SISTEM PERBANKAN DI ASEAN PADA BANK SYARIAH DAN KONVENSIIONAL

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 19300016103
Program : Doktor (S3)/Studi Islam
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ekonomi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2022
Promotor,



Dr. Sunaryati, S.E., M.Si

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

VULNERABILITY SISTEM PERBANKAN DI ASEAN PADA BANK SYARIAH DAN KONVENSIONAL

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 19300016103
Program : Doktor (S3)/Studi Islam
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ekonomi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2022
Penguji,



Akhmad Akbar Susamto, S.E., M.Phil., Ph.D

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

VULNERABILITY SISTEM PERBANKAN DI ASEAN PADA BANK SYARIAH DAN KONVENSIONAL

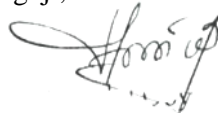
yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 19300016103
Program : Doktor (S3)/Studi Islam
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ekonomi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 Juni 2022
Penguji,



Dr. Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc. Fin.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

VULNERABILITY SISTEM PERBANKAN DI ASEAN PADA BANK SYARIAH DAN KONVENSIONAL

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 19300016103
Program : Doktor (S3)/Studi Islam
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ekonomi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2022
Penguji,



Dr. H. Syafiq M. Hanafi, M.Ag

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *vulnerability* perbankan syariah dan konvensional di ASEAN didasarkan pada teori stabilitas sistem keuangan Hyman Minsky. Penelitian ini memodifikasi identifikasi kerentanan bank dengan menambahkan variabel *good governance* sebagai salah satu faktor penentu kerentanan bank. Dalam penelitian ini faktor internal bank terdiri atas: risiko kredit, risiko likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas variabel makro ekonomi yang meliputi suku bunga, inflasi dan pertumbuhan ekonomi serta *good governance*. Populasi sekaligus sampel penelitian ini adalah negara-negara di ASEAN yang menerapkan *dual banking system* yang berjumlah lima negara yaitu Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand dan Filipina. Periode penelitian selama 10 tahun sejak 2010-2019. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang terdiri dari dua persamaan pada bank syariah dan konvensional. Variabel kontrol yang digunakan adalah total asset bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif signifikan terhadap *vulnerability* bank Syariah. Namun, risiko kredit tidak berpengaruh terhadap *vulnerability* bank konvensional. Variabel risiko likuiditas, profitabilitas dan *good governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *vulnerability* bank syariah dan konvensional di ASEAN. Sementara variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap *vulnerability* bank Syariah dan konvensional. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *vulnerability* bank Syariah. Tetapi, suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *vulnerability* bank konvensional. *good governance* sebagai variabel baru berpengaruh negatif signifikan terhadap *vulnerability* bank Syariah dan konvensional. Hal ini menunjukkan peran penting *good governance* untuk meningkatkan daya tarik investasi pada industry perbankan demi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di suatu negara. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pemerintah di negara-negara ASEAN guna menetapkan kebijakan publik dan membangun kualitas tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*), sehingga dapat meningkatkan minat investasi pada industri perbankan negara-

negara ASEAN. Pembangunan sektor keuangan, terutama perbankan diharapkan dapat membawa perubahan positif bagi perekonomian suatu negara.

Kata kunci: *Vulnerability, Good Governance, Dual Banking System, ASEAN.*



ABSTRACT

The study aims to analyze factors influencing the vulnerability of both sharia and conventional banks in ASEAN according to the financial system of Hyman Minsky. In addition to the external factors that constitute macro economy variable comprising interest rate, inflation and economic growth, the study carried out for 10 years (from 2010 to 2019) modifies the theory of bank vulnerability stability by including good governance as one of bank vulnerability defining factors whilst the internal factors constitute credit risk, liquidity risk and profitability. The population and samples were ASEAN nations applying dual banking system, namely Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand and the Philippines. Pane data regression with two similarities between sharia and conventional banks were implemented, and total bank asset a control variable. The results showed that risk of credit gave positive influence significantly to the vulnerability of sharia bank but not to conventional one. On the other hand, risk of liquidity, profitability and good governance brought significant negative influence to both banks' vulnerability. Inflation and economic growth variables did not influence their vulnerability. Sharia banks' vulnerability was not affected by interest rate, but the rate gave negative significant influence to that of conventional ones. The introduced variable good governance brought negative influence significantly to the vulnerability of both banks. This proved the significant role of good governance in the increase of banking industry investment for economic growth and development of a nation. The study is expected to be an input and recommendation for ASEAN nations when launching public policies and improving the quality of good governance. Banking industry investment in those countries increase in return. Monetary development, banking sector in particular, is expected to bring about positive effect to the nations' economy.

Keywords: *Vulnerability, Good Governance, Dual Banking System, ASEAN.*

مستخلص البحث

هذا البحث يهدف إلى تحليل العوامل التي تؤثر على ضعف الخدمات المصرفية الإسلامية والتقليدية في الآسيان بناء على نظرية استقرار النظام المالي لهيمان مينسكي. يُعَدّل هذا البحث تحديد نقاط الضعف للبنوك من خلال إضافة متغير الحوكمة الرشيدة كأحد محددات ضعف البنوك. تتكون العوامل الداخلية للبنوك من مخاطر الائتمان، ومخاطر السيولة، والربحية. كما تتكون العوامل الخارجية من متغير الاقتصاد الكلي والذي يشمل معدلات الفائدة، والتضخم، والنمو الاقتصادي، والحوكمة الرشيدة. سكان البحث وعيناته هي الدول في الآسيان التي تطبق نظاما مصرفيا مزدوجا تضم أندونيسيا، وماليزيا، وبروني دار السلام، وتايلاند، والفلبين. فترة البحث ١٠ سنوات من ٢٠١٠ - ٢٠١٩. أداة التحليل المستخدمة في هذا البحث هي لوحة المحددات البيانات والتي تتكون من معادلتين في البنوك الإسلامية والتقليدية. متغير التحكم المستخدم هو إجمالي أصول البنوك. النتائج التي توصل إليها هذا البحث هي أن مخاطر الائتمان لها تأثير إيجابي كبير على ضعف البنوك الإسلامية، ولكنها لا تؤثر على البنوك التقليدية. ومتغيرات مخاطر السيولة، والربحية، والحوكمة الرشيدة لها تأثير سلبي على ضعف البنوك الإسلامية والتقليدية في الآسيان. ومتغير التضخم والنمو الاقتصادي ليس لهما تأثير على ضعف البنوك الإسلامية والتقليدية. كما يظهر هذا البحث أن معدلات الفائدة ليس لها تأثير على ضعف البنوك الإسلامية. ولكن، لها تأثير سلبي كبير على ضعف البنوك التقليدية. والحوكمة الرشيدة باعتبارها متغيرا جديدا لها تأثير سلبي كبير على ضعف البنوك الإسلامية والتقليدية. وهذا يوضح دورا مهما للحوكمة الرشيدة في زيادة جاذبية الاستثمار في الصناعة المصرفية للنمو الاقتصادي والتنمية الاقتصادية في الدولة. من المتوقع أن يكون هذا البحث بمثابة مدخلات وتوصيات لحكومات دول الآسيان من أجل وضع سياسات عامة وبناء جودة الحوكمة الرشيدة، وذلك لزيادة الاهتمام الاستثماري في الصناعة المصرفية في دول الآسيان. كما يمكن أن يؤدي تطوير القطاع المالي، وخاصة الخدمات المصرفية إلى إحداث تغييرات إيجابية في اقتصاد الدولة.

الكلمات المفتاحية: الضعف، الحوكمة الرشيدة، النظام المصرفي المزدوج، آسيان.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan disertasi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	za	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en

و	Wawu	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbutah

1. Apabila dimatikan ditulis h.

هبة	Ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehadaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

2. Apabila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

ـَ	Kasrah	ditulis	i
ـِ	fathah	ditulis	a
ـُ	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	a <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya'mati يسعى	ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya'mati	ditulis	<i>ī</i>

كريم		<i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis	u <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	au
	ditulis	<i>qaulum</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'idat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandi Alif + Lam

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	au
	ditulis	<i>qaulum</i>

1. Bila diikuti Huruf Qamariah

القرآن	ditulis	<i>al-Qura'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الراض	ditulis	<i>zawā al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'aalamiin*. Segala puji bagi Allah yang dengan rahmat dan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan disertasi ini dan menyajikannya ke hadapan pembaca yang budiman. Disertasi ini berjudul “*Vulnerability* Sistem Perbankan di ASEAN Pada Bank Syariah dan Konvensional.” Seiring dengan selesainya disertasi ini, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih penulis kepada berbagai pihak:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof.Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ahmad Rafiq, MA., Ph.D selaku Ketua Program Doktor dan seluruh jajaran pengelola Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, disampaikan terimakasih sebesar-besarnya atas bimbingan, pelayanan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama menempuh jenjang pendidikan program doktor sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan disertasi ini.
2. Prof. Drs. H. Hadri Kusuma, MBA., PhD, dan Dr. Sunaryati, S.E., M.Si selaku Promotor yang dengan ramah, sabar, dan teliti dalam memberikan saran, kritik, serta motivasi pada penulis sehingga memberikan perubahan yang signifikan dalam disertasi ini.
3. Seluruh pimpinan UIN Raden Intan Lampung dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis guna menempuh pendidikan doktor ini.
4. Segenap Staff TU prodi Studi Islam dan Staff TU Program Pascasarjana yang memberi kemudahan administratif bagi penyusun selama masa perkuliahan.
5. Ayahanda H. Imam Sujono dan Ibunda Hj. Siti Kahdijah tercinta, atas doa yang selalu dipanjatkan serta perhatian, kasih sayang dan dukungan baik moriil maupun materiil kepada penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini.
6. Saudara penulis dan segenap keluarga yang nama-namanya tidak

bisa penulis sebutkan satu per satu, yang jarang kelihatan tapi selalu mendukung dan mendoakan.

7. Sahabat-sahabat penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memberikan saran, dan kritik konstruktifnya terhadap penulisan disertasi ini.

Al haqqu min rabbika. Oleh karena itu, kritik konstruktif dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga disertasi ini bermanfaat dan memberi kontribusi nyata bagi problematika kehidupan di masa kontemporer.

Yogyakarta, 16 Juni 2022

Penulis,

Muhammad Iqbal -
NIM: 19300016103



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIANiii
PENGESAHAN REKTORiv
YUDISIUM	v
TIM PENGUJIvi
PENGESAHAN PROMOTOR	vii
NOTA DINAS	viii
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASIxvii
KATA PENGANTARxxi
DAFTAR ISIxxiii
DAFTAR TABELxxv
DAFTAR GAMBARxxvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	18
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat Penelitian.....	19
E. Orisinalitas Penelitian	21
F. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN	
HIPOTESIS23
A. Teori Intermediasi (<i>Intermediary Theory</i>).....	23
B. Teori Stabilitas Sistem Keuangan.....	25
C. Kerentanan Perbankan	28
D. Bank Syariah	30
E. Bank Konvensional.....	36
F. Fungsi Intermediasi Bank	37
G. Risiko Kredit	39
H. Risiko Likuiditas	41
I. Profitabilitas	44
J. Suku Bunga.....	45
K. Inflasi.....	48

L. Pertumbuhan Ekonomi.....	58
M. <i>Good Governance</i>	64
N. Penelitian Terdahulu.....	67
O. Kerangka Konseptual	84
P. Hubungan antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis	88
BAB III: METODE PENELITIAN	103
A. Desain Penelitian	103
B. Jenis dan Sumber Data.....	104
C. Populasi dan Sampel.....	104
D. Definisi Operasional Variabel	105
E. Spesifikasi Model.....	114
F. Teknik Analisis Data.....	115
G. Bagan Alur Penelitian.....	127
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	129
A. Deskripsi Objek Penelitian	129
B. Analisis statistik deskriptif.....	129
C. Analisis Regresi Data Panel.....	154
D. Uji Asumsi Klasik	162
E. Hasil Penelitian	167
F. Pembahasan.....	176
BAB V: PENUTUP	207
A. Kesimpulan.....	207
B. Keterbatasan	211
C. Saran	212
D. Kontribusi	213
DAFTAR PUSTAKA	215
LAMPIRAN.....	227
Lampiran 1. Data Penelitian	227
Lampiran 2. Hasil Olah Data Perbankan Syariah di ASEAN	233
Lampiran 3. Hasil Olahdata Perbankan Konvensional.....	238
Lampiran 4. Perbandingan Kinerja Perbankan.....	243
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	245

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>vulnerability</i> bank	68
Tabel 3.1. Deskripsi dan Pengukuran Variabel	112
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif variabel Penelitian tahun 2010-2019..	130
Tabel 4.2. Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i>	155
Tabel 4.3. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	156
Tabel 4.4. Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i>	157
Tabel 4.5. Hasil Uji <i>Chow</i>	159
Tabel 4.6. Hasil Uji <i>Hausman</i>	160
Tabel 4.7. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i>	160
Tabel 4.8. Uji Pemilihan Model Regresi data Panel.....	161
Tabel 4.9. Hasil uji Multikolinearitas menggunakan Korelasi	164
Tabel 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	166
Tabel 4.11. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM).....	167
Tabel 4.12. Hasil Uji Koefisien Determinasi	168
Tabel 4.13. Hasil Uji F (Simultan)	169
Tabel 4.14. Hasil Estimasi Regresi Data Panel	171
Tabel 4.15. Ringkasan Hasil Penelitian (Uji t).....	175
Tabel 4.16. Perbandingan <i>Vulnerability</i> Bank Syariah dan Konvensional	202

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Tahun 2010 - 2019.....	4
Gambar 2.1. Kurva <i>Demand Pull Inflation</i>	53
Gambar 2.2. Kurva <i>Cost-Push Inflation</i>	55
Gambar 2.3. Kurva <i>Mixed Inflation</i>	56
Gambar 2.4. Skema Model Penelitian	86
Gambar 2.5. Kerangka Konseptual.....	88
Gambar 3.1. Bagan Alur Penelitian.....	127
Gambar 4.1. <i>Vulnerability</i> Perbankan Syariah di ASEAN	135
Gambar 4.2. <i>Vulnerability</i> Perbankan Konvensional di ASEAN	136
Gambar 4.3. Risiko Kredit Perbankan Syariah di ASEAN	138
Gambar 4.4. Risiko Kredit Perbankan Konvensional di ASEAN	139
Gambar 4.5. Risiko Likuiditas Perbankan Syariah di ASEAN	141
Gambar 4.6. Risiko Likuiditas Perbankan Konvensional di ASEAN	143
Gambar 4.7. Profitabilitas Perbankan Syariah di ASEAN	145
Gambar 4.8. Profitabilitas Perbankan Konvensional di ASEAN	147
Gambar 4.9. Suku Bunga Negara-negara ASEAN	149
Gambar 4.10. Inflasi Negara-negara ASEAN	150
Gambar 4.11. Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara ASEAN.....	151
Gambar 4.12. <i>Good Governance</i> Negara-negara ASEAN	153
Gambar 4.13. Uji Normalitas Perbankan Syariah	163
Gambar 4.14. Uji Normalitas Perbankan Konvensional	163
Gambar 4.15. Risiko Kredit Perbankan di ASEAN	180
Gambar 4.16. Risiko Likuiditas Perbankan di ASEAN	182
Gambar 4.17. Profitabilitas Perbankan di ASEAN	186
Gambar 4.18. Tingkat Suku Bunga Acuan di ASEAN	191
Gambar 4.19. Tingkat Inflasi Negara-negara ASEAN.....	193
Gambar 4.20. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara ASEAN	195
Gambar 4.21. Indeks <i>Good Governance</i> Negara-negara ASEAN.....	199
Gambar 4.22. Rata-rata Kinerja Perbankan Negara-negara ASEAN.....	201
Gambar 4.23. <i>Vulnerability (Z-score)</i> Perbankan Negara-negara ASEAN.....	203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asia Tenggara dengan sejumlah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam memang menjadi perhatian internasional terkait perkembangan keuangan Islam. Kemampuan industri keuangan Islam di wilayah ini dalam menghadapi krisis mata uang Asia pada akhir 1990-an dan krisis keuangan global ini setidaknya memunculkan pengakuan akan pentingnya posisi wilayah ini dalam percaturan industri keuangan. Pertumbuhan yang pesat dan stabil juga menjadikan Asia Tenggara sebagai bagian penting dalam keuangan Islam global.

Perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara tidak hanya berkembang di Indonesia dan Malaysia, tetapi juga berkembang di Singapura, Brunei, Thailand, dan Filipina. Di Singapura, misalnya, pada bulan November 2004, Menteri Senior Goh Chok Tong berjanji untuk meningkatkan status Singapura sebagai Pusat Jasa Keuangan Syariah (*Center for Islamic Financial Services*). Ambisi ini tidak mustahil untuk dicapai mengingat negara tersebut memiliki sistem keuangan yang terbaik di dunia selain London.¹ Namun, disadari bahwa perkembangan perbankan syariah di negara-negara Asia Tenggara tidak memiliki kualitas yang sama. Terdapat perbedaan perkembangan yang cukup signifikan. Tentunya ini tidak terlepas dari *political will* dari masing-masing negara tersebut untuk mengembangkan industri perbankan syariah di negaranya masing-masing. Kesenjangan perkembangan ini, misalnya, dapat terjadi karena dukungan peraturan terhadap industri tersebut di masing-masing yurisdiksi.² Kesenjangan kualitas perkembangan ini tentunya berimplikasi pada kendala dalam terciptanya integrasi sistem keuangan di Asia Tenggara sebagai bagian dari integrasi ekonomi

¹ Ali Rama, "Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara," *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics* 1, no. 2 (2015): 105–123.

² Ali Rama, "Analisis Sistem Tata Kelola Syari'ah bagi Perbankan Syari'ah di Indonesia dan Malaysia," *Jurnal Bimas Islam* 8, no. 1 (2015): 87–120.

Asia Tenggara yang disebut sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Negara di kawasan Asia Tenggara yang telah mengoperasikan perbankan syariah adalah Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand, Filipina, dan Singapura. Walaupun fase yang dialami berbeda-beda, pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah sangat menggembirakan dan cukup menjanjikan. Secara global, perbankan syariah di Asia Tenggara menduduki peringkat kedua di dunia dalam hal aset terbesarnya. Kedudukan perbankan syariah di Asia Tenggara sangat diperhitungkan di seluruh dunia. Tantangan yang terbesar yang akan dihadapi oleh negara-negara Asia Tenggara dalam mengembangkan sistem keuangan syariah yang terintegrasi adalah adanya kesenjangan pada kualitas perkembangan keuangan syariah pada setiap negara-negara yang menerapkannya. Demi membangun kawasan keuangan berbasis syariah yang kuat dan terintegrasi, diperlukan adanya kerja sama antara pihak-pihak yang terkait. Selain itu, prasyarat penting bagi integrasi keuangan syariah adalah terjadinya harmonisasi regulasi di antara negara yang bersangkutan.

Beroperasinya bank syariah saat ini tidak serta-merta membuat bank konvensional tidak lagi diminati oleh masyarakat. Bank konvensional tetap menjadi bank dengan permintaan tinggi di suatu negara. Untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah nasabah, beberapa bank konvensional akhirnya membuka unit usaha syariah atau bahkan mengubah seluruhnya menjadi bank syariah. Oleh karena itu, tidak jarang dalam suatu bank terdapat sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah yang beroperasi secara bersama-sama.³ Pengoperasian dua sistem perbankan di bank disebut sistem perbankan ganda. Sistem perbankan ganda atau *dual banking system* adalah penyelenggaraan dua jenis sistem perbankan, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah, dalam satu negara (bank). Kedua sistem perbankan berkembang secara

³ Desy Rosiana dan Nyoman Triaryati, "Studi Komparatif Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia," *E-Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2016): 956–984.

paralel dan memiliki hubungan keuangan yang terbatas satu sama lain.⁴

Keunggulan konsep *dual banking system* terlihat pada dua sistem terpisah yang tidak saling memengaruhi secara operasional, tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu stabilitas keuangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut, kedua sistem tersebut dapat bekerja secara sinergis dengan memperhatikan faktor eksternal, seperti akses permodalan, infrastruktur, sistem pengawasan atau kliring yang mampu mendukung likuiditas antarbank. Lahirnya sistem ini disebabkan oleh perubahan pasar dan integritas ekonomi yang dibawa oleh pengaruh globalisasi sehingga menjadikan *dual banking system* sebagai forum kebijakan yang sistematis yang memanfaatkan perbankan syariah untuk menghadapi fluktuasi global. Kehadiran *dual banking system* yang mendapat sambutan positif dari masyarakat bertujuan untuk menghasilkan diversifikasi risiko yang mengurangi permasalahan risiko sistemis jika terjadi krisis keuangan. Negara yang menerapkan sistem ini adalah negara-negara di kawasan Asia Tenggara, yaitu Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Filipina, Thailand, dan negara-negara yang tergabung dalam Gulf Cooperation Council (GCC), seperti Arab Saudi, Bahrain, Kuwait, Oman, Qatar, dan Uni Emirat Arab.

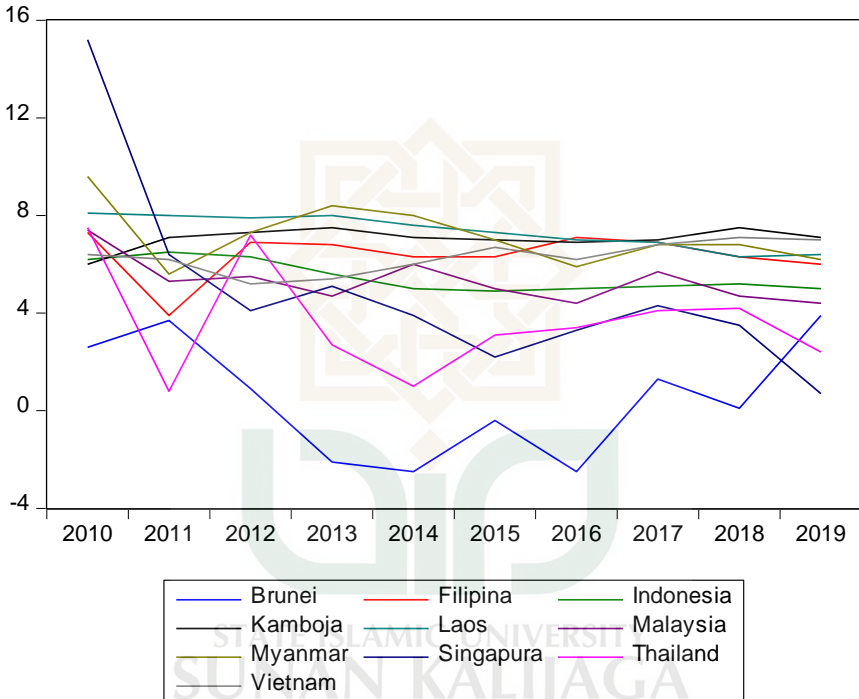
Jika suatu negara ingin memiliki keunggulan kompetitif, negara tersebut harus menghadapi globalisasi ekonomi. Globalisasi ekonomi sudah dimulai dengan bermunculannya kesepakatan-kesepakatan antarbeberapa negara, seperti kesepakatan perdagangan bebas regional maupun internasional, seperti ASEAN Free Trade Area (AFTA), Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC), dan ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). AEC atau MEA adalah sebuah kesepakatan ekonomi bagi negara-negara yang termasuk dalam wilayah Asia Tenggara yang akan berlaku pada tahun 2015. ASEAN (Association

⁴ Maulana Hamzah, "Optimalisasi Peran Dual Banking System Melalui Fungsi Strategis JUB dalam Rangka Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia," *La_Riba* 3, no. 2 (2009): 197–221.

of Southeast Asian Nations) merupakan perkumpulan negara-negara di Asia Tenggara yang beranggotakan 10 negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja.

Gambar 1.1

Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Tahun 2010–2019 (dalam persen)



Sumber: *United Nation Conference on Trade and Development*, 2020, diolah

Gambar 1.1 menunjukkan fluktuasi perekonomian negara-negara ASEAN, yaitu Brunei Darussalam, Indonesia, Kamboja, Laos, Myanmar, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam, berdasarkan pertumbuhan ekonomi selama tahun 2010–2019. Pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN dari tahun 2010–2019 memperlihatkan penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan, seperti Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Pencapaian pertumbuhan ekonomi dalam peningkatan

GDP memerlukan peran pemerintah di dalam perekonomian. Pemerintah selaku pihak yang mempunyai wewenang untuk menerapkan kewajiban untuk menjaga kestabilan ekonomi dan memiliki wewenang untuk menerapkan kebijakan yang dapat mendorong perekonomian. Kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perekonomian juga tak lepas dari kualitas pemerintah itu sendiri. Keberhasilan penyelenggaraan tata pemerintah yang baik (*good governance*) ditentukan oleh keterlibatan dan sinergi dari tiga peran utama, yaitu aparatur pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta.

Dalam kesepakatan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), salah satu sektor yang penting dan paling berpengaruh adalah industri perbankan. Hal ini disebabkan adanya peran bank yang dominan sebagai perantara keuangan dan merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara. Perbankan dianggap sebagai salah satu komponen utama dari sistem keuangan karena memiliki dampak yang luas pada stabilitas keuangan secara keseluruhan dan kekuatan ekonomi bank menghubungkan unit-unit ekonomi dalam penciptaan pasar keuangan. Sektor perbankan sebagai lembaga perantara mempunyai peran yang besar dalam menggerakkan sektor riil. Kondisi bank yang tidak stabil tentu dapat memberikan dampak yang buruk bagi sektor ekonomi. Bank sentral masing-masing negara ASEAN terus berupaya melakukan pengawasan dan pembaharuan regulasi untuk mendorong industri perbankan agar selalu dalam keadaan sehat.

Kerentanan stabilitas sistem keuangan menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan otoritas yang berwenang di setiap negara. Stabilitas sistem keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap stabilitas makro. Hal ini dikarenakan sistem keuangan yang memegang peranan penting untuk menyalurkan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Jika sistem keuangan tidak stabil, secara tidak langsung juga akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara, utamanya negara yang sedang berkembang.

Indonesia pernah mengalami pelajaran berharga ketika terjadi krisis keuangan pada tahun 1998. Tercatat lebih dari Rp500 triliun

biaya yang harus dikeluarkan pemerintah untuk menyelamatkan dan merehabilitasi sektor perbankan, termasuk di dalamnya Bantuan Likuiditas Bank Indonesia dan Rekapitalisasi Perbankan.⁵ Menurut Borio, Indonesia mengeluarkan biaya *recovery* sebesar 51% dari produk domestik bruto (PDB) saat terjadi krisis keuangan di Asia tahun 1997/1998. Selain itu, diperlukan waktu yang lama untuk membangkitkan kembali kepercayaan publik terhadap sistem keuangan. Krisis tahun 1998 ini membuktikan bahwa stabilitas sistem keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk dan menjaga perekonomian yang berkelanjutan. Sistem keuangan yang tidak stabil cenderung rentan terhadap berbagai gejolak sehingga mengganggu perputaran roda perekonomian.⁶ Sektor perbankan memiliki pangsa yang dominan dalam sistem keuangan, yaitu mencapai 76,9% pada tahun 2012. Oleh sebab itu, kegagalan di sektor perbankan dapat menimbulkan ketidakstabilan dan mengganggu perekonomian.⁷

Menurut Miryam Lilian Wijaya, Chandra Utama, dan Charvin Kusuma, umumnya perbankan mendominasi sektor keuangan sehingga permasalahan yang dialami perbankan sangat mudah menjalar menjadi permasalahan sektor keuangan yang dapat berujung pada permasalahan bagi seluruh perekonomian. Kesulitan likuiditas yang dialami sebuah bank dapat membuat bank tersebut melakukan *liquidity hoarding* yang mengganggu ketersediaan likuiditas bagi bank lain. Kejadian itu dapat memicu bank lain untuk masuk ke dalam kesulitan likuiditas atau ke dalam situasi panik yang akhirnya berujung ke krisis.⁸ Risiko sistemis adalah salah satu hal penting yang dapat mengganggu stabilitas perbankan dan sistem

⁵ Muliaman D Hadad, Wimboh Santoso, dan Bambang Arianto, “Indikator Awal Krisis Perbankan,” *JEL Classification E 44* (2003): G21.

⁶ Claudio Borio, “Towards a Macroprudential Framework for Financial Supervision and Regulation?” *CESifo Economic Studies* 49, no. 2 (2003): 181–215.

⁷ Iman Gunadi, Aditya Anta Taruna, dan Cicilia A Harun, *Penggunaan Indeks Stabilitas Sistem Keuangan (ISSK) dalam Pelaksanaan Surveilans Makroprudensial*, Working Paper Bank Indonesia, WP/15/2013 (2013).

⁸ Miryam Lilian Wijaya, Chandra Utama, dan Charvin Kusuma, “Risiko Sistemik Perbankan Indonesia,” *Research Report-Humanities and Social Science 2* (2015).

keuangan. Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 16/11.PBI/2014 tentang Pengaturan dan Pengawasan Makroprudensial Pasal 2, risiko sistemis adalah potensi instabilitas sebagai akibat terjadinya gangguan yang menular (*contagion*) pada sebagian atau seluruh sistem keuangan karena interaksi dari faktor ukuran (*size*), kompleksitas usaha (*complexity*), dan keterkaitan antarinstansi dan/atau pasar keuangan (*interconnectedness*), serta kecenderungan perilaku yang berlebihan dari pelaku atau institusi keuangan untuk mengikuti siklus perekonomian (*procyclicality*).

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam memperkuat kegiatan dan pertumbuhan perekonomian.⁹ Negara yang memiliki sistem perbankan yang menguntungkan memainkan peran penting dalam stabilitas sistem keuangan dan dapat mengatasi kesulitan keuangan dengan mudah.¹⁰ Jadi, penting untuk menentukan semua faktor yang memengaruhi kinerja bank. Faktor yang memengaruhi kinerja bank terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor yang berada dalam kendali manajemen bank merupakan faktor internal, sedangkan semua faktor yang berada di luar kendali manajemen bank adalah faktor eksternal.¹¹

Kerentanan (*vulnerability*) merupakan suatu kondisi dari faktor internal yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman berbahaya. Kerentanan ekonomi memberikan gambaran suatu tingkat kerapuhan ekonomi dalam menghadapi bahaya. Menurut Bernanke, *shock* merupakan suatu peristiwa tertentu yang memicu (menyertai) terjadinya krisis (*the proximate culture*).¹² Sementara itu, *vulnerability* diasosiasikan dengan kondisi

⁹ Faisal Khan dkk., "Determinants of Bank Profitability in Pakistan: A Case Study of Pakistani Banking Sector," *World Applied Sciences Journal* 15, no. 10 (2011): 1484–1493.

¹⁰ Muhammad Bilal dkk., "Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan," *Research Journal of Finance and Accounting* 4, no. 2 (2013): 117–126.

¹¹ Syed Ali Raza, Syed Tehseen Jawaid, dan Junaid Shafiqat, "Profitability of the Banking Sector of Pakistan: Panel Evidence from Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants," MPRA Paper No. 48485 (2013).

¹² Ben S. Bernanke, "Monitoring the Financial System," Paper dipresentasikan dalam acara *The 49th Annual Conference on Bank Structure and Competition*

(*pre-existing feature*) sistem keuangan yang memperkuat (*amplify*) dan mempercepat penyebaran *shock*. Selanjutnya, risiko sistemis terbentuk melalui interaksi antara *shock* dari luar dan *vulnerability* yang menjadi karakteristik dari sistem keuangan itu sendiri.

Vulnerability merupakan karakteristik elemen sistem keuangan yang berupa simpul kerawanan yang memperkuat dan menyebarkan *shock* awal sehingga berpotensi untuk memperbesar *shock* pada sistem keuangan. Terdapat dua jenis *vulnerability* dalam sistem keuangan. Pertama, *vulnerability* yang merupakan karakteristik dasar setiap elemen, seperti sifat *maturity mismatch* dari institusi keuangan. Kedua, *vulnerability* yang muncul akibat kegiatan bisnis elemen sistem keuangan, seperti risiko sistem keuangan meliputi penyaluran kredit yang secara terus-menerus terkonsentrasi pada sektor tertentu, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, dan profitabilitas. Secara umum, identifikasi *vulnerability* dilakukan melalui *risk profiling* atas perilaku setiap elemen dalam sistem keuangan, yaitu dengan mengukur kinerja dan risiko elemen-elemen tersebut. Identifikasi *vulnerability* mencakup dimensi *time-series* dan *cross-section* dengan menggunakan pendekatan risiko sistem keuangan, yakni kredit, likuiditas, pasar, operasional, dan profitabilitas.¹³

Identifikasi *vulnerability* melalui pendekatan risiko kredit merefleksikan risiko yang muncul dari fungsi intermediasi sistem keuangan. Sementara itu, pendekatan risiko pasar diukur karena keterkaitan elemen sistem keuangan pada aset keuangan yang diperdagangkan di pasar keuangan yang mentransmisikan harga aset, tingkat bunga, dan nilai tukar. Identifikasi kerentanan melalui pendekatan risiko likuiditas akan mewakili kemampuan elemen sistem keuangan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, identifikasi melalui pendekatan risiko operasional dilakukan berkaitan dengan fungsi sistem keuangan dalam

Sponsored by the Federal Reserve Bank of Chicago, Chicago, Illinois, May 10, 2013.

¹³ Cicilia A Harun, Sagita Rachmanira, dan R. Renanda Nattan, *Kerangka Pengukuran Risiko Sistemik*, Occasional Paper (Bank Indonesia, 2015): 1–38.

memberikan jasa keuangan, seperti penyediaan media untuk sistem pembayaran, penyediaan pembiayaan untuk sektor-sektor ekonomi, atau pemberian fasilitas untuk pengelolaan likuiditas dalam mata uang domestik atau valuta asing. Umumnya, keberlanjutan bank tergantung pada profitabilitas. Hal ini terjadi karena bank harus menghasilkan pendapatan yang diperlukan untuk menutupi biaya operasional mereka yang dikeluarkan dalam kegiatan perbankan.¹⁴

Studi terkait kerentanan bank di luar negeri dan Indonesia telah terbukti secara empiris dan hasil studi tersebut beragam. Ada dua faktor yang memengaruhi kerentanan bank, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, faktor internal bank terdiri atas risiko kredit, risiko likuiditas, dan profitabilitas, sedangkan faktor eksternal terdiri atas variabel makroekonomi yang meliputi suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi, serta *good governance*. Salah satu faktor internal yang memengaruhi kerentanan bank adalah risiko kredit. Fakta ini dibuktikan dengan penelitian Al-Khouri dan Arouri,¹⁵ Demirgüç-Kunt dan Detragiache,¹⁶ Hardy dan Pazarbaşıoğlu,¹⁷ Laeven dan Valencia,¹⁸ Ghenimi, Chaibi, dan Omri,¹⁹ Ali dan Puah.²⁰ Penelitian mereka membuktikan bahwa risiko kredit berpengaruh positif signifikan terhadap kerentanan bank. Hal ini berarti bahwa makin besar risiko

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Ritab Al-Khouri dan Houda Arouri, "The Simultaneous Estimation of Credit Growth, Valuation, and Stability of the Gulf Cooperation Council Banking Industry," *Economic Systems* 40, no. 3 (2016): 499–518.

¹⁶ Asli Demirgüç-Kunt dan Enrica Detragiache, "The Determinants of Banking Crises in Developing and Developed Countries," *Staff Papers* 45, no. 1 (1998): 81–109.

¹⁷ Daniel C Hardy dan Ceyla Pazarbaşıoğlu, "Determinants and Leading Indicators of Banking Crises: Further Evidence," *IMF staff papers* 46, no. 3 (1999): 247–258.

¹⁸ Luc Laeven dan Fabian Valencia, "Systemic Banking Crises Database: An Update," *IMF Economic Review* 61, no. 2 (2013): 225–270.

¹⁹ Ameni Ghenimi, Hasna Chaibi, dan Mohamed Ali Brahim Omri, "The Effects of Liquidity Risk and Credit Risk on Bank Stability: Evidence from the MENA Region," *Borsa Istanbul Review* 17, no. 4 (2017): 238–248.

²⁰ Muhammad Ali dan Chin-Hong Puah, "Does Bank Size and Funding Risk Effect Banks' Stability? A Lesson from Pakistan," *Global Business Review* 19, no. 5 (2018): 1166–1186.

kredit yang dikururkan bank kepada kreditur, makin menurun tingkat profitabilitas bank. Kredit yang memiliki risiko mengandung arti adanya potensi kegagalan dalam pengembalian besar kredit dari kreditur kepada pemberi kredit (bank). Kegagalan pembayaran pinjaman dapat memengaruhi kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya sehingga meningkatkan *vulnerability* perbankan. Hal ini berbeda dengan temuan Fakhri dan Khemaies,²¹ Fatoni dan Sidiq,²² Houben, Kakes, dan Schinasi,²³ Schinasi,²⁴ Ghenimi, Chaibi, dan Omri,²⁵ Ali, Sohail, dan Khan,²⁶ Ali dan Puah,²⁷ Amara dan Mabrouki,²⁸ Rajhi dan Hassairi.²⁹ Mereka membuktikan bahwa risiko kredit bank berpengaruh negatif signifikan terhadap kerentanan bank.

Selain itu, risiko likuiditas juga memengaruhi kerentanan bank. Penelitian Ali, Sohail, dan Khan,³⁰ Ali dan Puah,³¹ Naama Trad dkk.,³² Čihák dan Hesse,³³ Ariefianto dan Soepomo³⁴ berhasil

²¹ Korbi Fakhri dan Bougatef Khemaies, "Regulatory Capital and Stability of Islamic and Conventional Banks," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 10, no. 3 (January 2017): 312–330.

²² Ahmad Fatoni dan Sahabudin Sidiq, "Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia," *Eksansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi* 11, no. 2 (2019): 179–198.

²³ Aerd C F J Houben, Jan Kakes, dan Garry J Schinasi, *Toward a Framework for Safeguarding Financial Stability*, vol. 4 (International Monetary Fund, 2004).

²⁴ Garry J Schinasi, *Preserving Financial Stability* (International Monetary Fund, 2007).

²⁵ Ghenimi, Chaibi, dan Omri, "The Effects of Liquidity Risk."

²⁶ Muhammad Ali, Amna Sohail, dan Lubna Khan, "Exploring the Role of Risk and Corruption on Bank Stability: Evidence from Pakistan," *Journal of Money Laundering Control* 22, no. 2 (2019): 270–288.

²⁷ Muhammad Ali dan Chin Hong Puah, "The Internal Determinants of Bank Profitability and Stability: An Insight from Banking Sector of Pakistan," *Management Research Review* 42, no. 1 (2019): 49–67.

²⁸ Tijani Amara dan Mohamed Mabrouki, "The Impact of Liquidity and Credit Risks on the Bank Stability," *Journal of Smart Economic Growth* 4, no. 2 (2019): 97–116.

²⁹ Wassim Rajhi dan Slim A Hassairi, "Islamic Banks and Financial Stability: A Comparative Empirical Analysis between MENA and Southeast Asian Countries," *Région et développement* 37, no. 1 (2013): 1–31.

³⁰ Ali, Sohail, dan Khan, "Exploring the Role of Risk."

³¹ Ali dan Puah, "Does Bank Size?"

³² Naama Trad dkk., "Banking Stability in the MENA Region during the Global Financial Crisis and the European Sovereign Debt Debacle," *The Journal of Risk*

membuktikan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kerentanan bank. Makin tinggi risiko likuiditas menunjukkan makin riskan kondisi bank. Risiko likuiditas yang tinggi disebabkan oleh penyaluran kredit/pembiayaan yang tinggi. Jika penyaluran kredit/pembiayaan berlebihan, ini akan meningkatkan risiko likuiditas akibat berkurangnya aset likuid bank. Kurangnya aset likuid dapat menyebabkan bank melakukan pinjaman di mana akan menambah biaya dan berkurangnya profitabilitas yang membuat bank makin rentan. Namun, risiko likuiditas juga berpengaruh negatif signifikan terhadap kerentanan bank. Argumen ini didasarkan atas penelitian yang telah dilakukan oleh Trabelsi dan Trad,³⁵ Fatoni dan Sidiq,³⁶ Čihák dan Hesse,³⁷ Shahid dan Abbas,³⁸ Khasawneh,³⁹ Fakhri dan Khemaies,⁴⁰ Ghenimi, Chaibi, dan Omri,⁴¹ Ali dan Puah,⁴² serta Amara dan Mabrouki.⁴³

Profitabilitas juga memengaruhi kerentanan bank. Argumen ini

Finance 18, no. 4 (2017): 381–397.

³³ Martin Čihák dan Heiko Hesse, “Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis,” *Journal of Financial Services Research* 38, no. 2–3 (2010): 95–113.

³⁴ Moch Dody Ariefianto dan Soenartomo Soepomo, “Risk Taking Behavior of Indonesian Banks: Analysis on the Impact of Deposit Insurance Corporation Establishment,” *Bulletin of Monetary Economics and Banking* 15, no. 3 (2013): 1–20.

³⁵ Mohamed Ali Trabelsi dan Naama Trad, “Profitability and Risk in Interest-Free Banking Industries: A Dynamic Panel Data Analysis,” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 10, no. 4 (2017): 454–469.

³⁶ Fatoni dan Sidiq, “Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem.”

³⁷ Čihák dan Hesse, “Islamic Banks and Financial Stability.”

³⁸ Muhammad Ali Shahid dan Zaheer Abbas, “Financial Stability of Islamic Banking in Pakistan: An Empirical Study,” *African Journal of Business Management* 6, no. 10 (2012): 3706–3714.

³⁹ Ahmad Y Khasawneh, “Vulnerability and Profitability of MENA Banking System: Islamic versus Commercial Banks,” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 9, no. 4 (2016): 454–473.

⁴⁰ Fakhri dan Khemaies, “Regulatory Capital.”

⁴¹ Ghenimi, Chaibi, dan Omri, “The Effects of Liquidity Risk.”

⁴² Ali dan Puah, “The Internal Determinants.”

⁴³ Amara dan Mabrouki, “The Impact of Liquidity.”

didasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Trabelsi dan Trad,⁴⁴ Ghenimi, Chaibi, dan Omri,⁴⁵ Amara dan Mabrouki,⁴⁶ Srairi,⁴⁷ Ozili,⁴⁸ Hamza dan Saadaoui,⁴⁹ serta Ariefianto dan Soepomo.⁵⁰ Penelitian mereka membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kerentanan bank. Hubungan antara profitabilitas dan kerentanan bank adalah negatif. Makin tinggi keuntungan yang diperoleh bank, makin tinggi juga pendapatan perbankan sehingga kinerja keuangan bank akan makin baik karena didukung oleh bank yang mampu melakukan efisiensi biaya dalam mengelola usahanya. Efisiensi sektor perbankan menjadi penting karena bank sendiri merupakan lembaga yang mencari profit. Bank akan menerapkan efisiensi untuk meminimalkan biaya atau juga untuk memaksimalkan keuntungan. Artinya, peningkatan profitabilitas bank akan menurunkan kerentanan bank. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ali dan Puah,⁵¹ Lestano dan Kuper,⁵² Rashid, Yousaf, dan Khaleequzzaman,⁵³ dan Samad⁵⁴ yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas bank berpengaruh positif signifikan terhadap kerentanan bank.

⁴⁴ Trabelsi dan Trad, "Profitability and Risk."

⁴⁵ Ghenimi, Chaibi, dan Omri, "The Effects of Liquidity Risk."

⁴⁶ Amara dan Mabrouki, "The Impact of Liquidity."

⁴⁷ Samir Srairi, "Ownership Structure and Risk-Taking Behaviour in Conventional and Islamic Banks: Evidence for MENA Countries," *Borsa Istanbul Review* 13, no. 4 (2013): 115–127.

⁴⁸ Peterson K Ozili, "Banking Stability Determinants in Africa," *International Journal of Managerial Finance* 14, no. 4 (2018): 462–483.

⁴⁹ Hichem Hamza dan Zied Saadaoui, "Investment Deposits, Risk-taking and Capital Decisions in Islamic Banks," *Studies in Economics and Finance* 30, no. 3 (2013): 244–265.

⁵⁰ Ariefianto dan Soepomo, "Risk Taking Behavior."

⁵¹ Ali dan Puah, "Does Bank Size."

⁵² Jan Jacobs Lestano dan Gerard H. Kuper, *Indicators of Financial Crises Do Work! An Early-Warning System for Six Asian Countries*, CCSO Working Paper (University of Groningen, 2003): 12.

⁵³ Abdul Rashid, Saba Yousaf, dan Muhammad Khaleequzzaman, "Does Islamic Banking Really Strengthen Financial Stability? Empirical Evidence from Pakistan," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 10, no. 2 (2017): 130–148.

⁵⁴ Abdus Samad, "Are Islamic Banks Immune from Global Financial Crisis: Evidences from 16-Cross-Country Islamic Banks," *Global Journal of Management and Business Research* 13, no. 8 (2013).

Penyebab kerentanan bank tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang memengaruhi kerentanan bank yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor yang memengaruhi kerentanan bank yang berasal dari eksternal bank adalah suku bunga. Fakta ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Diaconu dan Oanea,⁵⁵ Zhuang dan Dowling,⁵⁶ Lestano dan Kuper,⁵⁷ Sevim dkk.⁵⁸ Penelitian mereka berhasil membuktikan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap kerentanan bank. Jika suku bunga naik, suku bunga/bagi hasil simpanan bank juga akan meningkat. Dengan demikian, beban biaya bunga/bagi hasil yang harus dibayarkan bank kepada kreditur juga meningkat. Kenaikan biaya bank tersebut menyebabkan kemampuan bank untuk membayarkan kewajibannya kepada para kreditur melemah, yang menyebabkan meningkatnya kerentanan perbankan. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatoni dan Sidiq,⁵⁹ John Driffill dkk.,⁶⁰ Diaconu dan Oanea,⁶¹ Noy,⁶² Ariefianto dan Soepomo,⁶³ Baselga-Pascual, Trujillo-Ponce, dan Cardone-Riportella,⁶⁴ dan

⁵⁵ Raluca-Ioana Diaconu dan Dumitru-Cristian Oanea, "The Main Determinants of Bank's Stability. Evidence from Romanian Banking Sector," *Procedia Economics and Finance* 16 (2014): 329–335.

⁵⁶ Juzhong Zhuang dan J Malcolm Dowling, *Causes of the 1997 Asian Financial Crisis: What Can an Early Warning System Model Tell Us?* (ERD Working Paper Series, 2002).

⁵⁷ Lestano dan Kuper, "Indicators of Financial Crises."

⁵⁸ Cuneyt Sevim dkk., "Developing an Early Warning System to Predict Currency Crises," *European Journal of Operational Research* 237, no. 3 (2014): 1095–1104.

⁵⁹ Fatoni dan Sidiq, "Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem."

⁶⁰ John Driffill dkk., "Monetary Policy and Financial Stability: What Role for the Futures Market?" *Journal of Financial Stability* 2, no. 1 (2006): 95–112.

⁶¹ Diaconu dan Oanea, "The Main Determinants."

⁶² Ilan Noy, "Financial Liberalization, Prudential Supervision, and the Onset of Banking Crises," *Emerging Markets Review* 5, no. 3 (2004): 341–359.

⁶³ Ariefianto dan Soepomo, "Risk Taking Behavior."

⁶⁴ Laura Baselga-Pascual, Antonio Trujillo-Ponce, dan Clara Cardone-Riportella, "Factors Influencing Bank Risk in Europe: Evidence from the Financial Crisis," *The North American Journal of Economics and Finance* 34 (2015): 138–166.

Wong, Wong, dan Leung,⁶⁵ suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap kerentanan bank.

Inflasi juga memengaruhi kerentanan bank. Fakta ini didasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Trabelsi dan Trad,⁶⁶ Rahim dan Zakaria,⁶⁷ Ghenimi, Chaibi, dan Omri,⁶⁸ Diaconu dan Oanea,⁶⁹ Trad dkk.,⁷⁰ Ozili,⁷¹ Čihák dan Hesse,⁷² serta Fakhri dan Khemaies.⁷³ Penelitian mereka berhasil menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap kerentanan bank. Jika inflasi lebih tinggi dari yang diharapkan, debitur (peminjam/*mudharib*) diuntungkan, sedangkan kreditur (pihak bank/*sahibul mal*) dirugikan karena debitur/*mudharib* membayar pinjaman/pembiayaan dengan nilai uang yang lebih kecil. Akibatnya, keuntungan yang didapat bank dari dana yang dipinjamkan kepada debitur tersebut tidak sebanding dengan beban biaya yang harus dibayarkan kepada kreditur (pemilik dana simpanan). Oleh karena itu, kemampuan bank dalam membayar kewajiban kepada kreditur pun melemah dan menyebabkan *vulnerability* perbankan syariah dan konvensional meningkat. Hal ini berbeda dengan temuan Fatoni dan Sidiq,⁷⁴ Shahid dan Abbas,⁷⁵ Akram dan Eitrheim,⁷⁶ Ali dan Puah,⁷⁷ Amara dan Mabrouki,⁷⁸ Srairi,⁷⁹ Rashid, Yousaf, dan Khaleequzzaman,⁸⁰

⁶⁵ Jim Wong, Tak-Chuen Wong, dan Phyllis Leung, "Predicting Banking Distress in the EMEAP Economies," *Journal of Financial Stability* 6, no. 3 (2010): 169–179.

⁶⁶ Trabelsi dan Trad, "Profitability and Risk."

⁶⁷ Siti Rohaya Mat Rahim dan Roza Hazli Zakaria, "Comparison on Stability between Islamic and Conventional Banks in Malaysia," *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance* 113, no. 915 (2013): 1–19.

⁶⁸ Ghenimi, Chaibi, dan Omri, "The Effects of Liquidity Risk."

⁶⁹ Diaconu dan Oanea, "The Main Determinants."

⁷⁰ Trad dkk., "Banking Stability in the MENA Region."

⁷¹ Ozili, "Banking Stability Determinants in Africa."

⁷² Čihák dan Hesse, "Islamic Banks and Financial Stability."

⁷³ Fakhri dan Khemaies, "Regulatory Capital."

⁷⁴ Fatoni dan Sidiq, "Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem."

⁷⁵ Shahid dan Abbas, "Financial Stability of Islamic Banking."

⁷⁶ Q Farooq Akram dan Øyvind Eitrheim, "Flexible Inflation Targeting and Financial Stability: Is It Enough to Stabilize Inflation and Output?" *Journal of Banking & Finance* 32, no. 7 (2008): 1242–1254.

⁷⁷ Ali dan Puah, "Does Bank Size?"

⁷⁸ Amara dan Mabrouki, "The Impact of Liquidity."

Rajhi dan Hassairi,⁸¹ serta Ariefianto dan Soepomo.⁸² Temuan mereka berhasil membuktikan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kerentanan bank.

Faktor eksternal lain yang memengaruhi kerentanan bank adalah pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Trabelsi dan Trad,⁸³ Khasawneh,⁸⁴ Ghenimi, Chaibi, dan Omri,⁸⁵ Ali dan Puah,⁸⁶ Trad dkk.,⁸⁷ Srairi,⁸⁸ Rajhi dan Hassairi,⁸⁹ Ariefianto dan Soepomo,⁹⁰ dan Wong, Wong, dan Leung,⁹¹ menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kerentanan bank. Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dapat menyebabkan permintaan yang lebih besar untuk kredit dan kegiatan perbankan lainnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank sehingga *vulnerability* perbankan mengalami penurunan. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatoni dan Sidiq,⁹² Shahid dan Abbas,⁹³ Rahim dan Zakaria,⁹⁴ Diaconu dan Oanea,⁹⁵ Amara dan Mabrouki,⁹⁶ Ozili,⁹⁷ Rashid, Yousaf, dan Khaleequzzaman,⁹⁸ Čihák dan Hesse,⁹⁹ Beck, Demirgüç-Kunt, dan Merrouche,¹⁰⁰ Hamza dan

⁷⁹ Srairi, "Ownership Structure and Risk-Taking Behaviour."

⁸⁰ Rashid, Yousaf, dan Khaleequzzaman, "Does Islamic Banking."

⁸¹ Rajhi dan Hassairi, "Islamic Banks and Financial Stability."

⁸² Ariefianto dan Soepomo, "Risk Taking Behavior."

⁸³ Trabelsi dan Trad, "Profitability and Risk."

⁸⁴ Khasawneh, "Vulnerability and Profitability."

⁸⁵ Ghenimi, Chaibi, dan Omri, "The Effects of Liquidity Risk."

⁸⁶ Ali dan Puah, "Does Bank Size."

⁸⁷ Trad dkk., "Banking Stability in the MENA Region."

⁸⁸ Srairi, "Ownership Structure and Risk-Taking Behaviour."

⁸⁹ Rajhi dan Hassairi, "Islamic Banks and Financial Stability."

⁹⁰ Ariefianto dan Soepomo, "Risk Taking Behavior."

⁹¹ Wong, Wong, dan Leung, "Predicting Banking Distress."

⁹² Fatoni dan Sidiq, "Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem."

⁹³ Shahid dan Abbas, "Financial Stability of Islamic Banking."

⁹⁴ Mat Rahim dan Zakaria, "Comparison on Stability."

⁹⁵ Diaconu dan Oanea, "The Main Determinants."

⁹⁶ Amara dan Mabrouki, "The Impact of Liquidity."

⁹⁷ Ozili, "Banking Stability Determinants in Africa."

⁹⁸ Rashid, Yousaf, dan Khaleequzzaman, "Does Islamic Banking."

⁹⁹ Čihák dan Hesse, "Islamic Banks and Financial Stability."

¹⁰⁰ Thorsten Beck, Asli Demirgüç-Kunt, dan Ouarda Merrouche, "Islamic vs. Conventional Banking: Business Model, Efficiency and Stability," *Journal of Banking & Finance* 37, no. 2 (2013): 433–447.

Saadaoui,¹⁰¹ serta Männasoo dan Mayes,¹⁰² variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kerentanan bank.

Penelitian ini menambahkan variabel *good governance* sebagai salah satu faktor penentu kerentanan bank. Dalam dunia perbankan, penerapan *good governance* ini dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk; melindungi kepentingan *stakeholders*; serta meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan sistem perbankan yang sehat. Selain itu, *good governance* berguna untuk meningkatkan daya tarik investasi demi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di suatu negara. Dalam hal perumusan kebijakan dan implementasi aktual, *good governance* merupakan efektivitas organisasi tingkat tinggi, terutama dalam hal implementasi kebijakan ekonomi dan dampaknya terhadap kerentanan industri perbankan suatu negara. *Good governance* yang dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya berdampak terhadap kinerja perbankan sehingga mengurangi kerentanan perbankan. Argumen tersebut didasarkan atas rekomendasi penelitian yang Ali dan Puah¹⁰³ mengemukakan bahwa studi yang akan datang harus menganalisis hubungan regulasi dan kerentanan bank dengan menggunakan pendekatan statistik ekonometrik lanjutan lainnya. Ali, Sohail, dan Khan¹⁰⁴ merekomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran risiko dan korupsi dalam lingkungan makroekonomi yang terintegrasi agar lebih memahami kerentanan bank.

Good governance atau tata pemerintahan yang baik adalah efektivitas organisasi tingkat tinggi dalam kaitannya dengan perumusan kebijakan dan yang benar-benar dijalankan, terutama dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi dan kontribusinya terhadap

¹⁰¹ Hamza dan Saadaoui, "Investment Deposits."

¹⁰² Kadri Männasoo dan David G Mayes, "Explaining Bank Distress in Eastern European Transition Economies," *Journal of Banking & Finance* 33, no. 2 (2009): 244–253.

¹⁰³ Ali dan Puah, "Does Bank Size."

¹⁰⁴ Ali, Sohail, dan Khan, "Exploring the Role of Risk."

kerentanan perbankan di suatu negara. Penerapan *good governance* dapat meningkatkan citra perbankan yang sebelumnya buruk; melindungi kepentingan *stakeholders*; meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di industri perbankan sehingga tercipta sistem perbankan yang sehat. Selain itu, penerapan *good governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya, yang berdampak pada kinerja perbankan, sehingga mengurangi kerentanan bank. Selanjutnya, penerapan *good governance* menyesuaikan dengan konsep dasar *financial intermediary* yang menetapkan bahwa bank harus mematuhi prinsip-prinsip regulasi dan berorientasi pada keuntungan. Kaufmann, Kraay, dan Mastruzzi¹⁰⁵ membuktikan bahwa terdapat hubungan langsung *good governance*, *stable government*, dan sosial ekonomi yang lebih baik. Selain itu, *good governance* yang baik dijadikan aspek pertimbangan lembaga donor dalam memberikan pinjaman maupun hibah serta dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan Handayani menemukan bahwa penerapan *good governance* akan mendukung pemerataan dalam pelaksanaan pembangunan maupun pemerataan hasil-hasil pembangunan. Dengan demikian, pertumbuhan dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sehingga kesejahteraan rakyat yang menjadi tujuan pembangunan ekonomi nasional dapat terwujud.¹⁰⁶ *Good governance* berguna untuk meningkatkan daya tarik investasi demi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di suatu negara. Dengan *good governance* yang baik, ini dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerja perbankan sehingga mengurangi kerentanan perbankan di suatu negara.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kerentanan perbankan di ASEAN secara lebih

¹⁰⁵ Daniel Kaufmann, Aart Kraay, dan Massimo Mastruzzi, *Governance Matters IV: Governance Indicators for 1996-2004*, Policy Research Working Paper No. 3630 (World Bank, 2005).

¹⁰⁶ Tri Handayani, "Good Governance dalam Tata Kelola Perekonomian Memacu pada Pertumbuhan Ekonomi Rakyat," *Jurnal Iqtisad* 3, no. 1 (2018): 1–21.

mendalam pada negara-negara yang menerapkan *dual banking system*, yaitu sistem perbankan syariah dan sistem perbankan konvensional. Penulis juga mencoba memasukkan variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu untuk meneliti pengaruhnya terhadap kerentanan perbankan di ASEAN, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal, dengan menambahkan variabel *good governance* sebagai salah satu faktor penentu kerentanan bank sehingga akan menjadi temuan baru dalam dunia perbankan. Dalam penelitian ini, faktor internal bank terdiri atas risiko kredit, risiko likuiditas, dan profitabilitas. Adapun faktor eksternal terdiri atas variabel makroekonomi yang meliputi suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi, serta *good governance*. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “*Vulnerability* Sistem Perbankan di ASEAN pada Bank Syariah dan Konvensional”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap *vulnerability* perbankan di ASEAN?
2. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap *vulnerability* perbankan di ASEAN?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *vulnerability* perbankan di ASEAN?
4. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap *vulnerability* perbankan di ASEAN?
5. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *vulnerability* perbankan di ASEAN?
6. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap *vulnerability* perbankan di ASEAN?
7. Apakah *good governance* berpengaruh terhadap *vulnerability* perbankan di ASEAN?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk

1. menganalisis dan menjelaskan pengaruh risiko kredit terhadap *vulnerability* perbankan di ASEAN;
2. menganalisis dan menjelaskan pengaruh risiko likuiditas terhadap *vulnerability* perbankan di ASEAN;
3. menganalisis dan menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap *vulnerability* perbankan di ASEAN;
4. menganalisis dan menjelaskan pengaruh suku bunga terhadap *vulnerability* perbankan di ASEAN;
5. menganalisis dan menjelaskan pengaruh inflasi terhadap *vulnerability* perbankan di ASEAN;
6. menganalisis dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap *vulnerability* perbankan di ASEAN;
7. menganalisis dan menjelaskan pengaruh *good governance* terhadap *vulnerability* perbankan di ASEAN.

D. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teoretis

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan teori stabilitas sistem keuangan Hayman Minsky dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kerentanan perbankan di ASEAN dengan menambahkan prediktor baru, yaitu variabel *good governance*. Dalam penelitian ini, faktor internal bank terdiri atas risiko kredit, risiko likuiditas, dan profitabilitas yang didasarkan pada penelitian Ghenimi, Chaibi, dan Omri,¹⁰⁷ Al-Khoury dan Arouri,¹⁰⁸ Trad dkk.,¹⁰⁹ Amara dan Mabrouki.¹¹⁰ Sementara itu, faktor eksternal bank terdiri atas variabel makroekonomi yang meliputi suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi yang didasarkan oleh penelitian

¹⁰⁷ Ghenimi, Chaibi, dan Omri, "The Effects of Liquidity Risk."

¹⁰⁸ Al-Khoury dan Arouri, "The Simultaneous Estimation."

¹⁰⁹ Trad dkk., "Banking Stability in the MENA Region."

¹¹⁰ Amara dan Mabrouki, "The Impact of Liquidity."

terdahulu, seperti Diaconu dan Oanea,¹¹¹ Ghenimi, Chaibi, dan Omri,¹¹² Fakhri dan Khemaies,¹¹³ Khasawneh,¹¹⁴ serta Shahid dan Abbas.¹¹⁵ Penelitian ini melakukan pembaharuan (*novelty*) dengan menambahkan variabel *good governance*. Argumen tersebut didasarkan atas rekomendasi penelitian Ali dan Puah¹¹⁶ dan Ali, Sohail, dan Khan¹¹⁷ untuk menambahkan variabel *good governance* sebagai salah satu faktor penentu kerentanan bank.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan bank dan aktivitas di bank tersebut. Bagi seorang manajer atau profesional perbankan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengelola manajemen keuangan bank, khususnya dalam menghadapi tingkat kerentanan bank. Identifikasi kerentanan bank sebelum terjadi krisis diharapkan dapat menghindari terjadinya krisis perbankan. Jika krisis dapat dideteksi terlebih dahulu, dampak krisis dapat dicegah atau diminimalkan.

3. Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pemerintah pusat maupun daerah di negara-negara ASEAN guna menetapkan kebijakan publik dan membangun kualitas tata pemerintahan yang baik (*good governance*) sehingga dapat meningkatkan minat investasi pada industri perbankan di negara-negara ASEAN. Pembangunan sektor keuangan, terutama perbankan, diharapkan dapat membawa perubahan positif bagi perekonomian suatu negara. Perbankan memiliki peran penting terhadap pergerakan roda perekonomian. Peranan intermediasi lembaga perbankan sangat

¹¹¹ Diaconu dan Oanea, "The Main Determinants."

¹¹² Ghenimi, Chaibi, dan Omri, "The Effects of Liquidity Risk."

¹¹³ Fakhri dan Khemaies, "Regulatory Capital."

¹¹⁴ Khasawneh, "Vulnerability and Profitability."

¹¹⁵ Shahid dan Abbas, "Financial Stability of Islamic Banking."

¹¹⁶ Ali dan Puah, "Does Bank Size."

¹¹⁷ Ali, Sohail, dan Khan, "Exploring the Role of Risk."

berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian suatu negara. Kinerja keuangan perbankan suatu negara menjadi penting karena menggambarkan perkembangan ekonomi suatu negara.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian dalam disertasi ini akan mengembangkan model penelitian dengan menggunakan aspek-aspek faktor yang berasal dari internal dan eksternal bank terhadap *vulnerability* perbankan di ASEAN yang didasarkan pada teori stabilitas sistem keuangan Hyman Minsky (1986). Penelitian ini melakukan pembaharuan (*novelty*) dengan menambahkan variabel *good governance*. Argumen tersebut didasarkan atas rekomendasi penelitian Ali dan Puah¹¹⁸ dan Ali, Sohail, dan Khan¹¹⁹ untuk menambahkan variabel *good governance* sebagai salah satu faktor penentu kerentanan bank. Ide dasar penelitian ini adalah bahwa kerentanan bank tidak hanya ditentukan oleh faktor internal dan eksternal bank, tetapi juga oleh kualitas tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Penelitian ini memodifikasi identifikasi kerentanan bank dengan menambahkan variabel *good governance* sebagai salah satu faktor penentu kerentanan bank. Dalam penelitian ini, faktor internal bank terdiri atas risiko kredit, risiko likuiditas, dan profitabilitas. Adapun faktor eksternal terdiri atas variabel makroekonomi yang meliputi suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan disertasi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab berikut.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat penjelasan yang bersifat umum, yaitu mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika penulisan.

¹¹⁸ Ali dan Puah, "Does Bank Size."

¹¹⁹ Ali, Sohail, dan Khan, "Exploring the Role of Risk."

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini menguraikan kajian terhadap penelitian terdahulu yang diperoleh dari jurnal ilmiah. Di samping itu, dipaparkan landasan teori yang digunakan untuk mendasari pembangunan model teoretis dan proporsi yang diusulkan dalam disertasi ini.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel spesifikasi model, teknik analisis data, dan bagan alur penelitian.

Bab VI : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil analisis dari pengolahan data, baik analisis data secara deskriptif maupun analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selanjutnya, dilakukan pembahasan mengenai hasil pengujian yang diteliti.

Bab V : Penutup

Bab ini memaparkan kesimpulan, keterbatasan, saran dan kontribusi dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil perhitungan yang telah diuraikan sebelumnya dan sekaligus menjawab rumusan masalah yang diajukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Risiko kredit terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *vulnerability* bank syariah. Temuan ini berarti bahwa peningkatan risiko kredit akan menyebabkan meningkatnya kerentanan perbankan syariah. Hal ini berarti bahwa makin besar risiko kredit yang dikucurkan bank kepada kreditur, makin meningkat tingkat kerentanan bank. Kredit yang memiliki risiko mengandung arti adanya potensi kegagalan dalam pengembalian besar kredit dari kreditur kepada pemberi kredit (bank). Kegagalan untuk membayar kembali pinjaman dapat memengaruhi kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan dari bisnisnya sehingga membuat bank lebih rentan. Sementara itu, penelitian ini menemukan hasil yang berbeda untuk bank konvensional. Risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap *vulnerability* bank konvensional. Hasil penelitian menunjukkan NPL bank konvensional pada tahun 2010–2019 cenderung mengalami penurunan. Bank konvensional memiliki rata-rata NPL sebesar 2,228%, lebih rendah dari rata-rata NPL bank syariah sebesar 2,575%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank konvensional dari sisi risiko kredit lebih baik dari bank syariah. Tingkat NPL menunjukkan besarnya jumlah kredit bermasalah pada bank tersebut. Makin rendah tingkat NPL, makin kecil pula jumlah kredit bermasalah dibandingkan total pemberian kreditnya sehingga akan meningkatkan profitabilitas yang berdampak pada kerentanan bank.
2. Risiko likuiditas terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *vulnerability* bank syariah dan konvensional. Arah

hubungan antara risiko likuiditas dengan *vulnerability* bank syariah adalah berlawanan arah (berbanding terbalik). Dengan demikian, hipotesis 2a (H2a) dan 2b (H2b) dalam disertasi ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan FDR/LDR dapat menurunkan kerentanan bank syariah. Artinya, peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan bersifat komplementer dengan peningkatan laba sebelum pajak. Bahkan, ada kecenderungan sebaliknya, yaitu peningkatan jumlah pinjaman diikuti dengan kenaikan laba sebelum pajak karena jumlah pinjaman tersebut lebih banyak dikonversi dalam bentuk aset bank. Makin tinggi FDR/LDR, laba bank makin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil).

3. Profitabilitas bank syariah dan bank konvensional terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *vulnerability* kedua sistem perbankan tersebut. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa ada keuntungan maka akan sangat sulit bagi bank untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.
4. Hasil penelitian disertasi ini membuktikan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap kerentanan bank syariah. Hal ini terjadi karena bank syariah merupakan lembaga keuangan pencari laba, tetapi dilarang berusaha dengan riba dan terlibat dengan perdagangan yang dilarang dan tidak sesuai dengan prinsip syariah. Dalam setiap transaksi keuangannya, bank syariah tidak menggunakan suku bunga sebagai acuan sehingga kinerja keuangan bank syariah tidak terlalu terpengaruh oleh kenaikan tingkat suku

bunga. Tren naik turunnya suku bunga acuan tidak terlalu berpengaruh pada pembiayaan eksisting di bank syariah. Akan tetapi, perubahan akad dapat dilakukan pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Penyesuaian akad *mudharabah* dan *musyarakah* dapat dilakukan pada porsi bagi hasilnya. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan keadaan bisnis nasabah tanpa dipengaruhi tren suku bunga. Setiap perubahan dilakukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah. Untuk pembiayaan *murabahah* dengan akad jual beli tidak dapat dilakukan penyesuaian *equivalent rate*, meskipun ada tren bunga naik atau turun karena pada pembiayaan *murabahah* bank syariah memberikan kepastian pembayaran dari awal hingga akhir tenor dan bank tidak bisa menaikkan margin di tengah-tengah masa pembayaran. Sementara itu, penelitian ini menemukan hasil yang berbeda untuk bank konvensional. Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *vulnerability* bank konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arah hubungan antara suku bunga dan *vulnerability* bank konvensional adalah berlawanan arah (berbanding terbalik). Dengan demikian, hipotesis 4b (H4b) dalam disertasi ini ditolak. Kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa kenaikan tingkat suku bunga akan menurunkan *vulnerability* bank konvensional. Hasil negatif menunjukkan bahwa ketika suku bunga meningkat, *vulnerability* bank di ASEAN turun karena sebagai lembaga intermediasi (bank sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat), ketika suku bunga simpanan meningkat, masyarakat akan berlomba-lomba untuk menabung agar mendapatkan keuntungan dari tingkat suku bunga tersebut. Sebagai penyalur dana ke masyarakat, kenaikan suku bunga pinjaman menyebabkan beban bunga pinjaman pun ikut meningkat sehingga pendapatan bunga bank yang diterima dari pinjaman akan ikut meningkat dan makin besar. Pendapatan bunga bank naik maka akan meningkatkan laba atau keuntungan bank yang bersangkutan. Dengan kata lain,

kenaikan suku bunga akan meningkatkan laba bank dengan asumsi kenaikan suku bunga acuan diikuti oleh kenaikan suku bunga pinjaman sehingga biaya bunga ikut naik dan pendapatan bunga yang diterima bank akan makin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa makin tinggi suku bunga, makin rendah *vulnerability* bank konvensional.

5. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *vulnerability* bank syariah dan konvensional di ASEAN selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi dan rendahnya tingkat inflasi tidak akan berpengaruh terhadap naik dan turunnya *vulnerability* bank syariah dan konvensional di ASEAN. Tidak berpengaruhnya inflasi terhadap kerentanan bank syariah dan konvensional karena selama periode observasi kondisi inflasi negara-negara ASEAN relatif terjaga, dengan rata-rata inflasi sebesar 2,064%. Dengan meningkatnya inflasi, nilai uang akan menurun dan hal tersebut menyebabkan masyarakat juga merasa tidak diuntungkan dengan menyimpan uang di bank dengan harapan bunga di tengah inflasi yang tinggi. Akibatnya, mereka enggan untuk menabung sehingga dana yang dihimpun bank akan menjadi lebih kecil dan mengganggu fungsi intermediasi bank.
6. Pertumbuhan ekonomi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *vulnerability* bank syariah dan bank konvensional. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, kondisi ini tidak akan memberikan pengaruh secara langsung terhadap *vulnerability* bank syariah dan konvensional di ASEAN. Hal ini terjadi karena ketika pertumbuhan ekonomi negara-negara di ASEAN meningkat pada periode tahun 2010-2019, kondisi ini tidak mendorong bank untuk menyalurkan pembiayaan/kredit akibat melakukan penyesuaian masa-masa krisis pada tahun 2008-2009. Jadi, meskipun terjadi peningkatan aktivitas ekonomi di suatu negara, kondisi tersebut tidak menurunkan *vulnerability* bank syariah dan konvensional.

7. *Good governance* sebagai variabel baru pada penelitian disertasi ini terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *vulnerability* bank syariah dan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel indeks *good governance* dapat menurunkan *vulnerability* bank syariah dan konvensional. Dalam dunia perbankan, penerapan *good governance* ini dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk; melindungi kepentingan *stakeholders*; serta meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan sistem perbankan yang sehat. Selain itu, *good governance* berguna untuk meningkatkan daya tarik investasi demi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di suatu negara. Hubungan *good governance* dan *vulnerability* bank adalah negatif. Indeks *good governance* yang tinggi di suatu negara dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Besarnya modal akan menentukan besarnya pendapatan dan laba bank. Makin besar modal bank, makin besar jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat. Dengan demikian, jumlah pendapatan perbankan akan makin besar, yang selanjutnya diikuti dengan makin besar laba yang diperoleh perbankan. Laba yang tinggi berdampak terhadap kinerja perbankan sehingga *vulnerability* bank mengalami penurunan.

B. Keterbatasan

Disertasi ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi suatu cerminan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti berharap beberapa kelemahan tersebut dapat diperbaiki dalam berbagai penelitian yang akan datang. Beberapa kelemahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel sehingga hanya didapatkan model yang statis. Sementara itu, variabel-variabel ekonomi banyak yang bersifat dinamis.

2. Data penelitian hanya mencakup ruang lingkup negara yang menerapkan *dual banking system* di ASEAN sebagai sampel penelitian, yaitu Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 10 tahun, yaitu 2010–2019.
3. Variabel *good governance* menggunakan nilai rata-rata gabungan kualitas institusi dari enam indeks menjadi satu indeks tunggal per negara.

C. Saran

Setelah melakukan analisis dan pembahasan terhadap masalah tentang faktor-faktor yang memengaruhi *vulnerability* perbankan syariah dan konvensional di ASEAN, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Data penelitian untuk kajian dan analisis sebaiknya menggunakan data waktu yang lebih lama agar kajian analisis lebih detail dan dapat digeneralisasi.
2. Populasi dan sampel yang digunakan tidak hanya negara yang menerapkan *dual banking system* di ASEAN, tetapi seluruh negara-negara yang telah menerapkan *dual banking system* di Asia, Eropa, dan Afrika.
3. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar mempertimbangkan untuk menggunakan seluruh enam indeks *good governance* sebagai faktor yang memengaruhi kerentanan bank Islam, yang terdiri dari elemen-elemen berikut: *control of corruption, government effectiveness, political stability and absence of violence, regulatory quality, rule of law, dan voice and accountability*.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis lebih luas dengan berbagai indikator dalam menilai kinerja keuangan perbankan agar didapatkan hasil yang lebih akurat dalam penilaian kinerjanya. Selain itu, perlu dipertimbangkan penambahan variabel lain, seperti ekuivalen bagi hasil dan tingkat investasi.

D. Kontribusi

Hasil analisis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang baik bagi para pembaca. Kajian dan analisis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis, praktis, dan kebijakan.

1. Kontribusi Teoretis

Penelitian ini berkontribusi teoretis dalam pengembangan teori stabilitas sistem keuangan yang diciptakan oleh Hyman Minsky dengan menambahkan prediktor baru untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kerentanan bank. Penelitian ini menambahkan variabel *good governance* sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kerentanan bank. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas, profitabilitas, dan suku bunga menjadi faktor penting yang memengaruhi kerentanan perbankan di ASEAN. Selanjutnya, temuan baru dalam penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kerentanan bank syariah dan konvensional di ASEAN. Kualitas tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kerentanan bank syariah dan konvensional di ASEAN. Hal ini menunjukkan peran penting kualitas tata kelola pemerintahan yang baik dalam perekonomian, terutama sektor perbankan yang mendominasi sektor keuangan di suatu negara. Pembangunan sektor keuangan, terutama perbankan, dapat membawa perubahan positif bagi perekonomian suatu negara.

Penelitian ini berkontribusi dalam mendapatkan model terbaik untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kerentanan perbankan. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan kontribusi akademik berupa pengembangan teori stabilitas sistem keuangan dan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga dapat dijadikan rujukan sebagai model terbaik penentu kerentanan perbankan.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan bank dan aktivitas di bank tersebut. Bagi seorang manajer atau profesional perbankan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengelola manajemen keuangan bank, khususnya dalam menghadapi tingkat kerentanan bank. Identifikasi kerentanan bank sebelum terjadi krisis diharapkan dapat menghindari terjadinya krisis perbankan. Jika krisis dapat dideteksi terlebih dahulu, dampak krisis dapat dicegah atau diminimalkan.

3. Kontribusi Kebijakan

Dengan mengetahui variabel-variabel yang memengaruhi kerentanan perbankan di lima negara ASEAN, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pemerintah di setiap negara dan instansi terkait guna menetapkan kebijakan publik dan membangun kualitas tata pemerintahan yang baik (*good governance*) sehingga dapat meningkatkan minat investasi pada industri perbankan negara-negara ASEAN. Pembangunan sektor keuangan, terutama perbankan, diharapkan dapat membawa perubahan positif bagi perekonomian suatu negara. Perbankan memiliki peran penting terhadap pergerakan roda perekonomian. Peranan intermediasi lembaga perbankan sangat berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian suatu negara. Kinerja keuangan perbankan suatu negara menjadi penting karena menggambarkan perkembangan ekonomi suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abedifar, Pejman, Philip Molyneux, dan Amine Tarazi. "Risk in Islamic Banking." *Review of Finance* 17, no. 6 (2013): 2035–2096.
- Adisasmita, Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Akram, Q Farooq, dan Øyvind Eitrheim. "Flexible Inflation Targeting and Financial Stability: Is It Enough to Stabilize Inflation and Output?" *Journal of Banking & Finance* 32, no. 7 (2008): 1242–1254.
- Al-Khouri, Ritab, dan Houda Arouri. "The Simultaneous Estimation of Credit Growth, Valuation, and Stability of the Gulf Cooperation Council Banking Industry." *Economic Systems* 40, no. 3 (2016): 499–518.
- Ali, Masyhud. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ali, Muhammad, dan Chin-Hong Puah. "Does Bank Size and Funding Risk Effect Banks' Stability? A Lesson from Pakistan." *Global Business Review* 19, no. 5 (2018): 1166–1186.
- Ali, Muhammad, dan Chin Hong Puah. "The Internal Determinants of Bank Profitability and Stability: An Insight from Banking Sector of Pakistan." *Management Research Review* 42, no. 1 (2019): 49–67.
- Ali, Muhammad, Amna Sohail, dan Lubna Khan. "Exploring the Role of Risk and Corruption on Bank Stability: Evidence from Pakistan." *Journal of Money Laundering Control* 22, no. 2 (2019): 270–288.
- Alim, Syahirul. "Analisis Pengaruh Inflasi dan *BI Rate* terhadap *Return on Assets (ROA)* Bank Syariah di Indonesia." *Modernisasi* 10, no. 3 (2014): 201–220.
- Amara, Tijani, dan Mohamed Mabrouki. "The Impact of Liquidity and Credit Risks on the Bank Stability." *Journal of Smart Economic Growth* 4, no. 2 (2019): 97–116.

- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani, 2001.
- Khan, Faisal, Melati Ahmad Anuar, Lim Guan Choo, dan Hashim Khan. "Determinants of Bank Profitability in Pakistan: A Case Study of Pakistani Banking Sector." *World Applied Sciences Journal* 15, no. 10 (2011): 1484–1493.
- Apostolik, Richard, dan Christopher Donohue. *Foundations of Financial Risk: An Overview of Financial Risk and Risk-Based Financial Regulation*. New Jersey: John Wiley & Sons, 2015.
- Apriadi, Intan, Roy Sembel, Perdana Wahyu Santosa, dan Muhammad Firdaus. "Kompetisi dan Stabilitas Perbankan di Indonesia: Suatu Pendekatan Analisis *Panel Vector Autoregression*." *Jurnal Manajemen* 21, no. 1 (2017): 33–54.
- Ariefianto, Moch Doddy, dan Soenartomo Soepomo. "Risk Taking Behavior of Indonesian Banks: Analysis on the Impact of Deposit Insurance Corporation Establishment." *Bulletin of Monetary Economics and Banking* 15, no. 3 (2013): 1–20.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alva Beta, 2003.
- . *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.
- Baltagi, Badi. *Econometric Analysis of Panel Data*. John Wiley & Sons, 2008.
- World Bank. *Governance and Development*. Washington, DC: World Bank, 1992.
- Baselga-Pascual, Laura, Antonio Trujillo-Ponce, dan Clara Cardone-Riportella. "Factors Influencing Bank Risk in Europe: Evidence from the Financial Crisis." *The North American Journal of Economics and Finance* 34 (2015): 138–166.
- Beck, Thorsten, Asli Demirgüç-Kunt, dan Ouarda Merrouche. "Islamic vs. Conventional Banking: Business Model, Efficiency and Stability." *Journal of Banking & Finance* 37, no. 2 (2013): 433–447.

- Bernanke, Ben S. "Monitoring the Financial System." Paper dipresentasikan dalam acara *The 49th Annual Conference on Bank Structure and Competition Sponsored by the Federal Reserve Bank of Chicago*, Chicago, Illinois, May 10, 2013.
- Bikker, Jaap, dan Sandra Wesseling. *Intermediation, Integration and Internationalisation : A Survey on Banking in Europe*. DNB Occasional Studies 103. Netherlands Central Bank, Research Department, 2003.
- Bilal, Muhammad, Asif Saeed, Ammar Ali Gull, dan Toquer Akram. "Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan." *Research Journal of Finance and Accounting* 4, no. 2 (2013): 117–126.
- Boediono. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Borio, Claudio. "Towards a Macprudential Framework for Financial Supervision and Regulation?" *CESifo Economic Studies* 49, no. 2 (2003): 181–215.
- Bundesbank, Deutsche. *Report on the Stability of the German Financial System, Monthly Report, Frankfurt, December*. Available on: https://www.bundesbank.de/Redaktion/EN/Downloads/Publications/Financial_Stability_Review/2003_financial_stability_review.Pdf, 2003.
- Chant, John. "Financial Stability as a Policy Goal." *Essays on Financial Stability* 95 (2003).
- Čihák, Martin, dan Heiko Hesse. "Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis." *Journal of Financial Services Research* 38, no. 2–3 (2010): 95–113.
- Crockett, Andrew. "The Theory and Practice of Financial Stability." *De Economist* 144, no. 4 (1996): 531–568.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Darsono. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Jakarta: Diadit Media, 2007.
- Deltuvaitė, Vilma. "The Concentration-Stability Relationship in the

- Banking System: An Empirical Research.” *Economics & Management* (2010): 900–909.
- Demirgüç-Kunt, Asli, dan Enrica Detragiache. “The Determinants of Banking Crises in Developing and Developed Countries.” *Staff Papers* 45, no. 1 (1998): 81–109.
- Diaconu, Raluca-Ioana, dan Dumitru-Cristian Oanea. “The Main Determinants of Bank’s Stability. Evidence from Romanian Banking Sector.” *Procedia Economics and Finance* 16 (2014): 329–335.
- Driffill, John, Zeno Rotondi, Paolo Savona, dan Cristiano Zazzara. “Monetary Policy and Financial Stability: What Role for the Futures Market?” *Journal of Financial Stability* 2, no. 1 (2006): 95–112.
- Dwijayanthy, Febrina, dan Prima Naomi. “Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007.” *Jurnal Karisma* 3, no. 2 (2009): 87–98.
- Evans, Peter, dan James E. Rauch. “Bureaucracy and Growth: A Cross-National Analysis of the Effects of “Weberian” State Structures on Economic Growth.” *American Sociological Review* 64, no. 5 (1999): 748–765.
- Fakhri, Korbi, dan Bougatef Khemaies. “Regulatory Capital and Stability of Islamic and Conventional Banks.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 10, no. 3 (January 2017): 312–330. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2016-0079>.
- Fatoni, Ahmad, dan Sahabudin Sidiq. “Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia.” *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi* 11, no. 2 (2019): 179–198.
- Frankel, Jeffrey A, dan Andrew K Rose. “Currency Crashes in Emerging Markets: An Empirical Treatment.” *Journal of International Economics* 41, no. 3–4 (1996): 351–366.
- Ghenimi, Ameni, Hasna Chaibi, dan Mohamed Ali Brahim Omri. “The Effects of Liquidity Risk and Credit Risk on Bank

- Stability: Evidence from the MENA Region.” *Borsa Istanbul Review* 17, no. 4 (2017): 238–248.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Gitman, Lawrence J. *Principles of Manajerial Finance*. International Edition. Boston: Pearson Education, 2003.
- Greuning, Hennie Van, dan Sonja Brajovic Bratanovic. *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Gujarati, Damodar N. *Econometrics by Example*. New York: Palgrave Macmillan, 2011.
- Gunadi, Iman, Aditya Anta Taruna, dan Cicilia A Harun. *Penggunaan Indeks Stabilitas Sistem Keuangan (ISSK) dalam Pelaksanaan Surveilans Makroprudensial*. Working Paper Bank Indonesia, WP/15/2013. 2013.
- Gurley, John G., dan Edward S. Shaw. “Financial Intermediaries and the Saving-Investment Process.” *The Journal of Finance* 11, no. 2 (1956): 257–276.
- Hadad, Muliaman D, Wimboh Santoso, dan Bambang Arianto. “Indikator Awal Krisis Perbankan.” *JEL Classification E* 44 (2003): G21.
- Hamza, Hichem, dan Zied Saadaoui. “Investment Deposits, Risk- taking and Capital Decisions in Islamic Banks.” *Studies in Economics and Finance* 30, no. 3 (2013): 244–265.
- Hamzah, Maulana. “Optimalisasi Peran Dual Banking System Melalui Fungsi Strategis JUB dalam Rangka Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia.” *La_Riba* 3, no. 2 (2009): 197–221.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Hanafi, Mamduh M. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Handayani, Tri. “Good Governance dalam Tata Kelola Perekonomian Memacu pada Pertumbuhan Ekonomi Rakyat.” *Jurnal Iqtisad* 3, no. 1 (2018): 1–21.

- Hardy, Daniel C, dan Ceyla Pazarbaşıoğlu. “Determinants and Leading Indicators of Banking Crises: Further Evidence.” *IMF staff papers* 46, no. 3 (1999): 247–258.
- Harun, Cicilia A, Sagita Rachmanira, dan R. Renanda Nattan. *Kerangka Pengukuran Risiko Sistemik*. Occasional Paper. Bank Indonesia, 2015.
- Harzevili, Shamim Kabiri, dan Ebrahim Chirani. “The Relationship between Credit Risk and the Performance of Banks.” *International Journal of Advanced Biotechnology and Research (IJBR)* 7, no. 3 (April 2016): 1712–1723.
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Healey, John, Mark Robinson, dan Richard Ketley. *Political Regimes and Economic Policy Patterns in Developing Countries, 1978-88*. Overseas Development Institute London, 1992.
- Houben, Aerd C F J, Jan Kakes, dan Garry J Schinasi. *Toward a Framework for Safeguarding Financial Stability*. Vol. 4. International Monetary Fund, 2004.
- Iqbal, Muhammad, Hadri Kusuma, dan Sunaryati Sunaryati. “Vulnerability of Islamic Banking in ASEAN.” *Islamic Economic Studies* 29, no. 2 (January 2022). <https://doi.org/10.1108/IES-10-2021-0040>.
- Iqbal, Muhammad, Sunaryati Sunaryati, dan Hadri Kusuma. “Determinants of Islamic Banking Vulnerability in Indonesia from 2014 to 2020.” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 12, no. 2 (2021): 105–118.
- Ismail. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Kaminsky, Graciela L, dan Carmen M Reinhart. “The Twin Crises: The Causes of Banking and Balance-of-Payments Problems.” *American Economic Review* 89, no. 3 (1999): 473–500.
- Kaminsky, Graciela, Saul Lizondo, dan Carmen M Reinhart. “Leading Indicators of Currency Crises.” *Staff Papers* 45, no. 1 (1998): 1–48.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

- Persada, 2008.
- . *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- . *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kaufmann, Daniel, Aart Kraay, dan Massimo Mastruzzi. *Governance Matters IV: Governance Indicators for 1996-2004*. Policy Research Working Paper No. 3630. World Bank, 2005.
- Khalwaty, Tajul. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Khan, Thariquillah, Habib Ahmed, dan Ikhwan Abidin Basri. *Manajemen Risiko: Lembaga Keuangan Syariah*. Bumi Aksara, 2008.
- Khasawneh, Ahmad Y. “Vulnerability and Profitability of MENA Banking System: Islamic versus Commercial Banks.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 9, no. 4 (2016): 454–473.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Ed. ke-3. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2009.
- Laeven, Luc, dan Fabian Valencia. “Systemic Banking Crises Database: An Update.” *IMF Economic Review* 61, no. 2 (2013): 225–270.
- Lestano, Jan Jacobs, dan Gerard H. Kuper. *Indicators of Financial Crises Do Work! An Early-Warning System for Six Asian Countries*.” CCSO Working Paper. University of Groningen, 2003.
- Lukman. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dividen terhadap Kebijakan Utang pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.” *Wacana Ekonomika* 6, no. 1 (2008).
- Mankiw, N Gregory. *Teori Makroekonomi*. Terj. Imam Nurmawan. Ed. ke-5. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.
- Männasoo, Kadri, dan David G Mayes. “Explaining Bank Distress in Eastern European Transition Economies.” *Journal of Banking &*

- Finance* 33, no. 2 (2009): 244–253.
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Martinez Peria, Maria Soledad, dan Sergio L Schmukler. “Do Depositors Punish Banks for Bad Behavior? Market Discipline, Deposit Insurance, and Banking Crises.” *The Journal of Finance* 56, no. 3 (2001): 1029–1051.
- Mat Rahim, Siti Rohaya, dan Roza Hazli Zakaria. “Comparison on Stability between Islamic and Conventional Banks in Malaysia.” *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance* 113, no. 915 (2013): 1–19.
- Minsky, Hyman P. *Global Consequences of Financial Deregulation*. Department of Economics, Washington University, 1986.
- Mishkin, Frederic S. “Global Financial Instability: Framework, Events, Issues.” *Journal of Economic Perspectives* 13, no. 4 (1999): 3–20.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Ekonisia, 2004.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Muharam, Harjum, dan Hasna Penta Kurnia. “Liquidity Risk on Banking Industry: Comparative Study Between Islamic Bank and Conventional Bank in Indonesia.” *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2013): 207–218.
- De Nicoló, Gianni, Philip F Bartholomew, Jahanara Zaman, dan Ms Mary G Zephirin. *Bank Consolidation, Internationalization, and Conglomeration: Trends and Implications for Financial Risk*. IMF Working Paper No. 03/158. International Monetary Fund, 2003.
- Noy, Ilan. “Financial Liberalization, Prudential Supervision, and the Onset of Banking Crises.” *Emerging Markets Review* 5, no. 3 (2004): 341–359.
- Olson, Mancur, Naveen Sarna, dan Anand V Swamy. “Governance and Growth: A Simple Hypothesis Explaining Cross-Country Differences in Productivity Growth.” *Public Choice* 102, no. 3 (2000): 341–364.
- Ozili, Peterson K. “Banking Stability Determinants in Africa.”

- International Journal of Managerial Finance* 14, no. 4 (2018): 462–483.
- Pompella, Maurizio, dan Antonio Dicanio. “Bank Vulnerability and Financial Soundness Testing: The Bank Resilience Index.” *Ekonomika* 95, no. 3 (2016): 52–63.
- Rajhi, Wassim, dan Slim A Hassairi. “Islamic Banks and Financial Stability: A Comparative Empirical Analysis between MENA and Southeast Asian Countries.” *Région et développement* 37, no. 1 (2013): 1–31.
- Rama, Ali. “Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara.” *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics* 1, no. 2 (2015): 105–123.
- . “Analisis Sistem Tata Kelola Syari’ah bagi Perbankan Syari’ah di Indonesia dan Malaysia.” *Jurnal Bimas Islam* 8, no. 1 (2015): 87–120.
- Rashid, Abdul, Saba Yousaf, dan Muhammad Khaleequzzaman. “Does Islamic Banking Really Strengthen Financial Stability? Empirical Evidence from Pakistan.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 10, no. 2 (2017): 130–148.
- Raza, Syed Ali, Syed Tehseen Jawaid, dan Junaid Shafqat. “Profitability of the Banking Sector of Pakistan: Panel Evidence from Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants.” MPRA Paper No. 48485 (2013).
- Rose, Peter S, dan Sylvia C Hudgins. *Bank Management & Financial Services*. McGraw-Hill, 2013.
- Rosiana, Desy, dan Nyoman Triaryati. “Studi Komparatif Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia.” *E-Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2016): 956–984.
- Rustam, Bambang Rianto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Samad, Abdus. “Are Islamic Banks Immune from Global Financial Crisis: Evidences from 16-Cross-Country Islamic Banks.” *Global Journal of Management and Business Research* 13, no. 8 (2013).

- Samuelson, Paul A, dan William D Nordhaus. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004.
- Sari, Mutia, Mohd Nur Syechalad, dan Sabri Abd Majid. “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* 3, no. 2 (2016): 109–115.
- Saunders, Anthony, Marcia Millon Cornett, dan Patricia Anne McGraw. *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach*. Vol. 8. McGraw-Hill/Irwin New York, 2006.
- Schinasi, Garry J. *Preserving Financial Stability*. International Monetary Fund, 2007.
- Schinasi, Mr Garry J. *Defining Financial Stability*. International Monetary Fund, 2004.
- Scholtens, Bert, dan Dick Van Wensveen. *The Theory of Financial Intermediation: An Essay on What It Does (Not) Explain*. SUERF Studies, 2003.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons, 2016.
- Sevim, Cuneyt, Asil Oztekin, Ozkan Bali, Serkan Gumus, dan Erkam Guresen. “Developing an Early Warning System to Predict Currency Crises.” *European Journal of Operational Research* 237, no. 3 (2014): 1095–1104.
- Shahid, Muhammad Ali, dan Zaheer Abbas. “Financial Stability of Islamic Banking in Pakistan: An Empirical Study.” *African Journal of Business Management* 6, no. 10 (2012): 3706–3714.
- Simorangkir, Iskandar. *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Manajemen Dana Bank*. Edisi ke-2. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Slamet Riyadi. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Indonesia, 2006.
- Srairi, Samir. “Ownership Structure and Risk-Taking Behaviour in Conventional and Islamic Banks: Evidence for MENA

- Countries.” *Borsa Istanbul Review* 13, no. 4 (2013): 115–127.
- Studenmund, A.H. *Using Econometrics: A Practical Guide*. Boston: Pearson, 2011.
- Subagyo. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta, 2002.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Ekonisia FE UII, 2018.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Suryana. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Taswan, C. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006.
- Trabelsi, Mohamed Ali, dan Naama Trad. “Profitability and Risk in Interest-Free Banking Industries: A Dynamic Panel Data Analysis.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 10, no. 4 (2017): 454–469.
- Trad, Naama, Housseem Rachdi, Abdelaziz Hakimi, dan Khaled Guesmi. “Banking Stability in the MENA Region during the Global Financial Crisis and the European Sovereign Debt Debacle.” *The Journal of Risk Finance* 18, no. 4 (2017): 381–397.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun, 1998.
- Wahyudi, Imam, Miranti Kartika Dewi, Fenny Rosmanita, Muhammad Budi Prasetyo, Niken Irwani Surya Putri, dan Banu M Haidir. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Wangsawidjaya. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Wibowo, Edhi Satriyo, dan Muhammad Syaichu. “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf terhadap Profitabilitas Bank Syariah.” *Diponegoro Journal of Management* 2, no. 2 (2013): 10–19.

- Wibowo, Muhammad Ghafur. *Pengantar Ekonomi Moneter: Tinjauan Ekonomi Konvensional dan Islam*. Yogyakarta: Biruni Press, 2007.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Wijaya, Miryam Lilian, Chandra Utama, dan Charvin Kusuma. “Risiko Sistemik Perbankan Indonesia.” *Research Report-Humanities and Social Science 2* (2015).
- Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.
- Wong, Jim, Tak-Chuen Wong, dan Phyllis Leung. “Predicting Banking Distress in the EMEAP Economies.” *Journal of Financial Stability* 6, no. 3 (2010): 169–179.
- Zhuang, Juzhong, dan J Malcolm Dowling. *Causes of the 1997 Asian Financial Crisis: What Can an Early Warning System Model Tell Us?* ERD Working Paper Series, 2002.

